

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra diciptakan oleh seorang pengarang yang tinggal di tengah suatu masyarakat tertentu. Ketika menciptakan sebuah karya sastra, pengarang tidak bisa terlepas dari masyarakat tempat ia berada, sehingga karya sastra yang ia ciptakan dinilai sebagai representasi realitas yang terjadi di masyarakat (Wiyatmi 2013:9-10).

Sejalan dengan pendapat diatas Goldmann berpendapat bahwa ketika menulis karya sastra pengarang tidak dipandang sebagai pengarang namun merupakan anggota dari sebuah kelompok masyarakat tertentu atau subjek kolektif. Pengarang mencurahkan ide, aspirasi, dan asa yang melingkupinya kedalam karya yang ia ciptakan (Goldmann 1977:17).

Ide, aspirasi, dan asa yang melingkupi pengarang bukanlah milik pengarang sendiri tetapi juga merupakan ide, aspirasi dan asa yang dimiliki oleh anggota masyarakat di tempat pengarang berada atau disebut juga dengan pandangan dunia (Wiyatmi 2013:126). Pandangan dunia ini yang kemudian dieskpresikan dalam bentuk imajinatif di dalam karya sastra.

Jepang sering mengidentifikasikan diri mereka dengan 和 (*wa*) yang memiliki arti perdamaian. Prinsip *wa* diterapkan kedalam seluruh aspek

kehidupan termasuk dalam hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Dalam aktivitas komunikasi, masyarakat Jepang jarang mengungkapkan pendapat atau perasaan mereka yang sesungguhnya secara terbuka. Mereka cenderung menyimpannya dalam hati dan mencari saat yang tepat untuk menyampaikan pemikiran mereka yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan demi menjaga keharmonisan dan mencegah terjadinya pertikaian dalam hubungan sosial (Ishii et al 2011:86). Di Jepang hal itu disebut sebagai *honne* dan *tatemae*. *Honne* secara harfiah berarti suara yang tersembunyi di dalam lubuk hati, sedangkan *tatemae* berarti sesuatu yang nampak di bagian depan atau luar (Abdurakhman 2019:126).

*Honne* dan *tatemae* merupakan sesuatu yang umum dalam kehidupan masyarakat Jepang. Salah satu karya sastra yang menggambarkan budaya *honne* dan *tatemae* di dalamnya adalah novel *Sairensu* karya Akiyoshi Rikako. Novel ini bercerita tentang wanita yang berasal dari pulau terpencil bernama Niiyama Miyuki. Ia memiliki cita-cita ingin menjadi seorang idola, namun keinginan itu ditentang oleh kedua orang tuanya. Walau tidak mendapat izin dari orang tua, ia tidak serta merta menyerah dan terus berjuang dengan keras namun usahanya selalu gagal. Setelah sekian lama tinggal di Tokyo, Miyuki kembali ke kampung halaman bersama kekasihnya untuk melaksanakan acara lamaran. Miyuki bertemu kembali dengan kerabat dan keluarganya selama dipulau. Dalam novel digambarkan bahwa para tokoh tidak selalu menunjukkan perasaan mereka yang sesungguhnya. Mereka cenderung menyembunyikan perasaan sesungguhnya dan menunjukkan respon yang berbeda di hadapan lawan bicaranya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian struktural genetik untuk mengetahui budaya *honne* dan *tatemae* yang tercermin di dalam novel *Sairensu* karya Akiyoshi Rikako.

Penelitian mengenai budaya *honne* dan *tatemae* yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian dengan judul “*Honne dan Tatemae dalam Film Tokyo Monogatari (Tokyo Story)*” oleh Gayes (2009). Penelitian dilakukan dengan menggunakan teori psikologi sosial dan menunjukkan hasil bahwa *honne* dan *tatemae* digunakan berdasarkan keakraban dengan lawan bicara dan posisi lawan bicara dalam struktur masyarakat. Selain itu *honne* dan *tatemae* digunakan untuk menghindari konflik dan melindungi keberadaan seseorang.

Kemudian penelitian lain mengenai *honne* dan *tatemae* yang telah dilakukan sebelumnya adalah “Konsep *Tatemae Honne* yang Tercermin pada Tokoh Nakata Makiko dalam Drama *Seigi no Mikata* Karya Sutradara Satoru Nakajima” oleh Shinta (2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shinta menunjukkan hasil bahwa *honne* dan *tatemae* berperan sebagai pelumas dalam proses interaksi sosial masyarakat Jepang.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah perbedaan pada objek penelitian dan teori penelitian. Penulis memfokuskan penelitian pada tokoh dalam novel yang berlaku sebagai subjek kolektif dari sebuah kelompok sosial tertentu yang menyuarakan pandangan dunia dari subjek kolektif yang ia wakili.

Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Cerminan Budaya *Honne* dan *Tatemaie* dalam Novel *Sairensu* karya Akiyoshi Rikako”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu bagaimana cerminan budaya *honne* dan *tatemaie* yang dalam novel *Sairensu* karya Akiyoshi Rikako?

Adapun agar penelitian lebih terfokus dan terarah maka penelitian ini akan dibatasi pada penelitian budaya *honne* dan *tatemaie* ditinjau dari subjek kolektif dan pandangan dunia pengarang pada novel *Sairensu* karya Akiyoshi Rikako.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan budaya *honne* dan *tatemaie* yang tercermin dalam novel *Sairensu* karya Akiyoshi Rikako.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat pada bidang Akademis maupun bidang praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya penerapan budaya *honne* dan *tatemaie* dalam kehidupan orang Jepang melalui karya sastra prosa.

#### 1.4.2. Manfaat Praktik

Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang praktik yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan penganalisisan karya sastra dengan menghubungkan karya sastra dengan asal-usulnya.
- b. penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya terutama penelitian yang menggunakan teori strukturalisme genetik.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan manfaat penelitian.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memaparkan tentang jenis, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen

penelitian, keabsahan data, teknik analisis data, tahapan analisis data, dan tahapan penelitian.

**BAB IV : TEMUAN DAN PENELITIAN**

Berisi kumpulan-kumpulan data analisis yang kemudian dikaitkan dengan teori terkait penelitian

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Memaparkan kesimpulan yang diambil dari keseluruhan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.